

COVID-19: Bekerja dengan dan untuk anak muda



**Ringkas untuk
Anak muda**
dalam Aksi
Kemanusiaan

Kesepakatan untuk Anak Muda dalam Aksi Kemanusiaan

COVID-19: Bekerja dengan dan untuk anak muda

Mei 2020

Versi 1.0

Kontributor Utama: ActionAid, International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC), Mercy Corps, Norwegian Refugee Council, Restless Development, Kantor United Nations Secretary General's Envoy on Youth, Kantor United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR), United Nations Children's Fund (UNICEF), United Nations Population Fund (UNFPA), United Nations Major Group for Children and Youth (UNMGCY), World Health Organization (WHO), War Child Holland

Daftar Isi

BAGIAN 1

Anak muda, yang sangat terdampak oleh COVID-19, termasuk dalam target respons global

<i>HALAMAN 7</i>	Dampak kesehatan
<i>HALAMAN 8</i>	Masalah keselamatan dan perlindungan
<i>HALAMAN 8</i>	Dampak pendidikan
<i>HALAMAN 9</i>	Dampak ekonomi
<i>HALAMAN 9</i>	Dampak pada ruang dan partisipasi sipil
<i>HALAMAN 10</i>	Mobilisasi anak muda

BAGIAN 2

Aksi utama

<i>HALAMAN 12</i>	AKSI 1	Layanan
<i>HALAMAN 21</i>	AKSI 2	Partisipasi
<i>HALAMAN 28</i>	AKSI 3	Kapasitas
<i>HALAMAN 30</i>	AKSI 4	Sumber Daya
<i>HALAMAN 33</i>	AKSI 5	Data

Panduan ini dimaksudkan untuk membantu para aktor dalam aksi kemanusiaan, organisasi yang dipimpin oleh anak muda, serta anak muda sendiri dari berbagai sektor, yang bekerja di tingkat lokal, negara, regional, dan global dalam menanggapi pandemi novel coronavirus. Hal ini dimulai secara diagnostik, mencari apa saja dampak penyakit virus corona (COVID-19) terhadap orang muda. Kemudian mengusulkan serangkaian tindakan yang dapat dilakukan oleh para praktisi dan anak muda untuk memastikan bahwa kesiapsiagaan, rencana tanggapan dan tindakan terhadap COVID-19 mengikutsertakan anak muda dan berfokus pada anak muda - dengan dan untuk anak muda. Rekomendasi disusun melalui lima aksi utama pada Kesepakatan untuk Anak Muda dalam Aksi Kemanusiaan: layanan, partisipasi, kapasitas, sumber daya, dan data. Jika tersedia, tindakan yang direkomendasikan disertai dengan sumber referensi dan contoh nyata, yang dapat memberi informasi pendekatan apa yang akan digunakan dan untuk mendukung implementasinya. Dokumen persetujuan ini akan terus diperbarui selama masa pandemi dalam beberapa minggu dan bulan mendatang.

BAGIAN 1

**Anak muda, yang
sangat terdampak
oleh COVID-19,
termasuk dalam
target tanggapan
global**

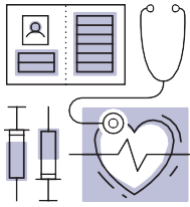
Sejak awal pandemi COVID-19, salah satu kekhawatiran adalah bahwa lansia lebih berisiko terdampak COVID-19. Namun, dampak kesehatan dan non-kesehatan pada anak muda juga terbukti signifikan. Pemahaman umum tentang dampak-dampak ini dan peran anak muda dalam menciptakan solusi sangat penting dalam respon terhadap pandemi. Dampak COVID-19 akan lebih dari sekadar dampak kesehatan dan akan berlangsung bahkan setelah pandemi berakhir. Krisis global ini memperparah kerentanan dan ketidaksetaraan yang sudah ada saat ini. Semua dampak ini semakin parah dalam situasi darurat kemanusiaan di mana kerapuhan sosial, konflik, dan keadaan darurat merusak kapasitas kelembagaan dan keterbatasan ke berbagai layanan.

Kerentanan tertentu

Dampak dari COVID-19, baik yang saat ini maupun yang akan terus berlanjut, sangat dirasakan oleh anak muda yang saat ini hidupnya dalam keadaan susah dan/atau kurang beruntung. Mereka termasuk tetapi tidak terbatas pada:

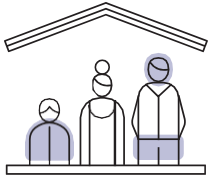
- Pengungsi, pencari suaka, dan orang-orang terlantar di dalam negeri, baik di dalam maupun di luar kamp, dan orang-orang lainnya yang terjebak dalam keadaan darurat kemanusiaan yang sudah berlangsung sebelum pandemi ini muncul.
- Anak muda yang tinggal di daerah perkotaan yang miskin, padat penduduk dan di permukiman kumuh tanpa akses ke air mengalir dan layanan lainnya dan dengan keterbatasan untuk menjaga jarak.
- Anak muda yang menjadi tunawisma, yang juga minim akses ke berbagai layanan dan dengan keterbatasan untuk menjaga jarak.
- Anak muda migran, yang akan jauh lebih menderita, baik akibat pandemi maupun setelah pandemi - entah karena adanya pembatasan pergerakan mereka, kondisi tempat tinggal yang berhimpitan, kurangnya peluang kerja, tidak mampu pulang kampung, atau meningkatkannya xenophobia.
- Anak muda yang terpisah, tidak ditemani, atau ditinggalkan oleh orang tua pekerja migran, yang menghadapi risiko terkena eksploitasi lebih tinggi, kekerasan dan masalah kesehatan mental dan akses yang terbatas ke layanan kesehatan dan perlindungan.
- Anak muda penyandang disabilitas atau difabel, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, visual, pendengaran, intelektual, dan lainnya.
- Remaja perempuan dan perempuan muda yang terhadang ketidaksetaraan dan perampasan hak-haknya dengan alasan gender, dan yang berisiko tinggi mengalami kekerasan berbasis gender (KEKERASAN BERBASIS GENDER) dan meningkatnya beban untuk merawat anggota keluarga.
- Anak muda lesbian, gay, biseksual, transgender, queer/questioning, dan interseks (LGBTQI), yang cenderung menghadapi diskriminasi dalam berbagai bidang, termasuk dan terutama dalam situasi perawatan kesehatan.
- Anak muda memiliki kondisi kesehatan kronis seperti asma.
- Anak muda yang hidup dengan HIV dapat berisiko tinggi karena melemahnya system kekebalan dan akibat gangguan pengobatan dikarenakan kekurangan stok obat akibat virus COVID-19. Hal ini dapat meningkatkan risiko penularan HIV, terutama pada anak perempuan

1 UN, Shared Responsibility, Global Solidarity: Responding to the Socio-economic Impacts of COVID-19 (Maret 2020).



Dampak kesehatan

- Anak muda yang terinfeksi oleh COVID-19 berpotensi menularkan virus ke orang lain, dan dalam beberapa kasus mereka juga harus dirawat di rumah sakit untuk kondisi yang serius. Namun, dibandingkan dengan orang dewasa yang lebih tua, anak muda cenderung lebih kebal sehingga lebih jarang menimbulkan penyakit yang serius.
- Tanggap darurat COVID-19 memberi tekanan yang besar pada sistem kesehatan di seluruh dunia. Kondisi ini mengganggu pelayanan kesehatan rutin dan penyampaian informasi kepada anak muda, akses ke kontrasepsi dan aborsi yang aman menurun drastis, jadwal imunisasi terganggu, dan memutus akses anak muda ke layanan kesehatan yang diberikan melalui sekolah dan universitas (termasuk keberlanjutan langkah-langkah pencegahan seperti latihan fisik), layanan-layanan ini ditutup sebagai bentuk penerapan kebijakan jaga jarak (*social distancing*).
- Ketika pandemi menyebar ke negara-negara berkembang dan miskin - yang jumlah anak muda yang tidak proporsional dan sistem kesehatan yang jauh lebih lemah - dampak kesehatan langsung dan tidak langsung pada remaja dan anak muda kemungkinan akan meningkat.
- Akibat *lockdown*, anak muda memiliki akses yang terbatas ke mekanisme bertahan (*coping mechanism*) yang positif yang dapat mereka lakukan pada saat krisis (misalnya inisiatif sosial, pengabdian masyarakat, pendidikan formal atau non-formal, olahraga atau jenis aktivitas fisik lainnya, dll.). Dengan terbatasnya akses ke lingkungan yang mendukung (*support system*) mereka, anak muda bisa jadi beralih ke mekanisme coping yang negatif, seperti penyalahgunaan alkohol dan narkoba, melukai diri sendiri, atau perilaku berbahaya lainnya. Kebutuhan akan layanan kesehatan mental dan psikososial dan konseling khusus remaja dan anak muda akan terus meningkat seiring berlamungnya pandemi.
- Dengan keterbatasan pada layanan kesehatan saat ini, anak muda yang membutuhkan obat dan layanan kesehatan esensial, yang membutuhkan penanganan segera dari hal yang mengancam jiwanya, berisiko tidak dapat mengakses layanan, sehingga meningkatkan kemungkinan munculnya komplikasi ketika terinfeksi. Secara khusus, akses ke obat dan layanan antiretroviral yang dibutuhkan anak muda yang hidup dengan HIV dapat diturunkan prioritasnya dan suplainya terganggu untuk beberapa bulan mendatang, dan segmen populasi yang selama ini kekebalannya sudah lemah, dapat terkena dampak yang signifikan.
- Anak muda penyandang disabilitas dapat terkena dampak lebih signifikan daripada penduduk lainnya akibat layanan dan dukungan dari rumah, komunitas, dan masyarakat yang terganggu, termasuk berkurangnya bantuan pribadi.
- Banyak anak muda yang tidak cukup tanggap terkait kondisi kesehatan mereka untuk mampu mendapatkan akses, memahami, dan menggunakan informasi untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Literasi kesehatan sangat penting untuk pemberdayaan anak muda. Hal ini mencakup mengakui adanya kebutuhan akan layanan kesehatan atau layanan lainnya, akses untuk mendapatkan nasihat kesehatan dan pengobatan, termasuk untuk mengunjungi tenaga kesehatan dan mampu menghadapi alur rujukan sistem kesehatan yang rumit. Selain itu, jika anak muda sering mengakses informasi secara digital namun kurang mampu berpikir kritis dalam menilai informasi terkait kesehatan, anak muda akan mendapat pengetahuan yang tidak akurat mengenai kesehatan dan penyakit mereka secara umum, dan pandemi pada khususnya, sehingga berpeluang lebih besar terpapar informasi yang menyesatkan. Kurangnya informasi kesehatan dalam format yang mudah diakses (misalnya bahan bacaan yang mudah dipahami, video dengan subtitle dan bahasa isyarat, informasi dalam format Braille) dapat membuat anak muda penyandang disabilitas terpapar risiko yang lebih tinggi.



Masalah keselamatan dan perlindungan

- Kebutuhan perlindungan untuk anak muda perlu ditangani dalam situasi pandemi ini, khususnya ketika pengasuh (*caregiver*) terinfeksi, dikarantina, atau meninggal dunia.
- Selama *lockdown*, dan dalam situasi himpitan ekonomi dan sosial secara umum, anak-anak dan remaja berisiko tinggi mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Perempuan muda dan anak perempuan berisiko lebih tinggi mengalami kekerasan berbasis gender, kekerasan oleh kekasih, atau eksploitasi seksual. Banyak perempuan muda dan anak-anak perempuan terpaksa harus tinggal bersama dengan pelaku, sementara akses mereka ke layanan dukungan sangat terbatas saat ini.²
- Sebagaimana yang dapat kita lihat dari dampak jangka panjang epidemi Ebola, gangguan terhadap fasilitas pendidikan yang berkelanjutan dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pekerja anak dan pernikahan anak.³ Struktur pendukung untuk anak muda yang berisiko (seperti ruang aman, pusat-pusat pelayanan perempuan, atau program kecakapan hidup) kemungkinan ditutup dalam rangka penerapan kebijakan jaga jarak (*social distancing*).
- Dengan pendidikan, aktivisme, dan peluang keterlibatan lainnya bergeser ke platform online, anak-anak dan remaja juga mungkin menghadapi semakin tingginya risiko perundungan (*bullying*) di dunia maya, kejahatan di dunia maya, dan berbagai bentuk pelecehan dan penyalahgunaan di ranah digital.



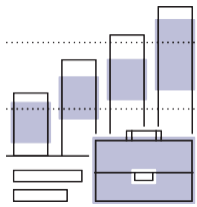
Dampak pendidikan

- Lebih dari 90% pelajar di seluruh dunia, 1,5 miliar anak muda di 188 negara, tidak masuk sekolah dan universitas karena kebijakan jaga jarak (*social distancing*).⁴ Anak muda juga terkena dampak tertutupnya peluang pendidikan non-formal. Pemuda dalam situasi darurat kemanusiaan sangat bergantung pada pembelajaran informal, kursus online (jika memungkinkan), dan interaksi sosial sebagai sarana pengembangan diri mereka.
- Gangguan pembelajaran berskala besar ini, termasuk pada pembelajaran non-formal dan informal, dapat menimbulkan konsekuensi yang berat - mulai dari berkurangnya perhatian terhadap nutrisi mereka hingga terbatasnya akses ke layanan kesehatan, meningkatkan angka putus sekolah, dan hilangnya dukungan sosial dan sumber daya untuk anak muda. Konsekuensi negatif ini akan semakin parah pada pelajar penyandang disabilitas akibat kurangnya akses ke alat bantu dan materi yang dapat diakses, dan platform, serta kurangnya tenaga pengajar yang terlatih.
- Untuk remaja dan pemuda, saling terhubung satu sama lain merupakan kunci untuk rasa saling memiliki dan kebahagiaan mereka secara keseluruhan. Kondisi terisolasi jangka panjang dan tidak dapat ke sekolah dapat mengikis jaringan dukungan sosial yang dibangun oleh anak muda satu sama lain.
- Sementara anak muda umumnya sering menggunakan platform digital untuk berkomunikasi dengan sesama temannya, banyak pula anak muda yang tidak selalu memiliki akses Internet yang terjangkau dan dapat ketinggalan pelajaran karena proses belajar dialihkan ke platform online. Kekurangan pembelajaran online adalah terbatasnya ketersediaan pedoman-pedoman pedagogis untuk pendidik, sehingga menghasilkan beban tambahan pada siswa dan pengasuh. Hal ini dapat menyebabkan kecemasan, frustrasi, dan angka putus sekolah yang tinggi.
- Pembelajaran jarak jauh juga memperparah jurang ketidakadilan yang sudah ada. Kurang dari 40% negara berpendapatan rendah yang telah mengumumkan program belajar dari rumah, hal ini sangat timpang jika kita bandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi yang sudah 90% menerapkan sistem belajar ini. Anak perempuan dan perempuan muda cenderung memiliki akses ke teknologi digital yang lebih terbatas daripada anak laki-laki dan laki-laki muda, sehingga mereka kemungkinan tidak mendapatkan pelajaran tambahan.

² United Nations, [Policy Brief: The Impact of COVID-19 on Women](#) (April 2020).

³ UNDP, [Assessing Sexual and Gender-based Violence During the Ebola Crisis in Sierra Leone](#) (Oktober 2015); Amnesty International, [Shamed and Blamed: Pregnant Girls' Rights at Risk in Sierra Leone](#) (September 2015).

⁴ The Lancet, [Editorial: Pandemic School Closures: Risks and Opportunities](#) (April 2020).



Dampak ekonomi

- Anak muda cenderung rentan secara ekonomi, hidup lebih dekat dengan garis kemiskinan daripada kelompok umur lainnya, memiliki sedikit tabungan, dan bekerja di sektor informal.
- Ketergantungan pada upah harian memaksa sebagian dari mereka untuk tetap aktif bekerja, meskipun berisiko terpapar COVID-19 dan menyebarkan virus kepada orang lain.
- Resesi global kemungkinan menjadi konsekuensi dari pandemi COVID-19, dan akan mempengaruhi mata pencaharian anak muda secara signifikan. Pasca krisis ekonomi dan keuangan global 2008, tingkat pengangguran anak muda di seluruh dunia naik lebih cepat dibandingkan orang dewasa dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk pulih kembali.⁵ Dampak krisis ekonomi saat ini pun kemungkinan serupa.
- Anak muda, yang mana lebih banyak bekerja di sektor informal, juga berpeluang lebih besar kebutuhannya terabaikan dalam kebijakan publik dan paket stimulus terkait dampak ekonomi pandemi. Anak muda migran dan anak muda yang bukan penduduk juga kemungkinan menghadapi tingkat eksploitasi dan kekerasan dari tempat kerja yang lebih tinggi, mengingat mereka seringkali tidak mendapatkan bantuan perlindungan sosial nasional.
- Sebelum pandemi ini muncul, Bank Dunia memperkirakan bahwa 1 miliar anak muda akan memasuki pasar tenaga kerja pada dekade berikutnya, di antara jumlah tersebut, hanya 400 juta yang akan mendapat pekerjaan. Resesi yang akan datang hanya semakin meningkatkan ketidakpastian masa depan 600 juta anak muda lainnya.



Dampak terhadap ruang dan partisipasi sipil

- Anak muda telah memainkan peran utama dalam berbagai protes massa yang jumlahnya semakin banyak di seluruh dunia, mereka memperjuangkan perubahan dalam struktur pemerintahan, ketidaksetaraan ekonomi, inklusi demokratis, respons terhadap perubahan iklim, dan banyak lagi. Jaga jarak (*social distancing*) membuat banyak protes ditunda, berpotensi menghambat kemajuan saat ini
- Pemerintah di seluruh dunia meminta kekuasaan eksekutif dan menyerukan langkah-langkah luar biasa, seperti *lock down*, karantina, dan peningkatan pengawasan dalam merespons COVID-19. Dengan tidak adanya *sunset provisions* atau masa kadaluarsa peraturan perundang-undangan, ruang sipil dapat menjadi terkekang dan kebebasan berkumpul, hak privasi, dan serka kebebasan berpendapat dapat terkena dampak buruk, membungkam ajakan anak muda untuk membuat perubahan. Selain itu, pembatasan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya oleh pemerintah ini dapat membuat para anak muda yang mempromosikan perdamaian, para pembela hak asasi manusia dan mereka yang peduli lingkungan menjadi kurang mendapat perlindungan dari serangan dan ancaman terhadap mereka.
- Semua anak muda, termasuk para remaja di bawah usia 18 tahun, harus mendapatkan hak mereka untuk berpartisipasi, hak-hak yang harus dijunjung tinggi dalam krisis kemanusiaan, dalam situasi yang rapuh, dan dalam krisis COVID-19 saat ini. Sudah banyak diakui bahwa dalam situasi semacam ini, pemberdayaan dan pemanfaatan partisipasi anak muda, serta mengakui peran mereka sebagai pemegang hak-hak tersebut, dapat meningkatkan kualitas dan berdampak pada respons kemanusiaan.
- Pembatasan sosial akan menghambat kemampuan para pemimpin muda dan organisasi untuk memobilisasi dan mendukung komunitas mereka. Organisasi masyarakat sipil (OMS) yang diisi anak muda seringkali ditempatkan di posisi khusus untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi oleh komunitas mereka serta mekanisme penanggulangan yang ada yang dapat membantu masyarakat mengurangi dampak pandemi.
- Krisis saat ini kemungkinan memiliki efek jangka panjang pada pekerjaan-pekerjaan kritis yang dilakukan oleh organisasi pemuda. Organisasi semacam ini cenderung mengandalkan pekerjaan sukarela dan menghadapi tantangan besar dalam mengakses pendanaan yang andal, berkelanjutan, dan fleksibel. Para pemimpin muda dan organisasi pemuda umumnya memiliki keterbatasan akses ke kekuasaan dan para pembuat keputusan. Skala dan kompleksitas struktur pengambilan keputusan terkait kemanusiaan, mekanisme pendanaan, dan struktur pelaporan semakin memarginalkan posisi mereka dan mengancam kelangsungan hidup OSM anak muda.



Anak muda memobilisasi

- Terlepas dari berbagai dampak COVID-19 pada kehidupan anak muda, banyak remaja dan anak muda yang langsung dimobilisasi untuk menanggapi krisis.
 - Bahkan dalam kondisi kekurangan alat pelindung diri, para pemuda dari kalangan profesional maupun mahasiswa mempengaruhi hidup mereka di garda depan pandemi. Para pemuda yang berprofesi sebagai peneliti dan spesialis, perempuan dan laki-laki, juga turut membantu memerangi penyakit ini dengan berkontribusi pada pengembangan tindakan penyelamatan jiwa, mendukung intervensi medis yang dapat diimplementasikan dan direplikasi dengan cepat (seperti ventilator sederhana dan murah), berkontribusi pada penciptaan pengetahuan dan menyebarkan informasi ilmiah berbasis fakta secara online.
 - Sektor kesehatan telah menjadi lapangan pekerjaan terbesar bagi anak muda, dan penyerapan tenaga kerja di sektor ini telah meningkat lebih cepat untuk anak muda dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Tren ini tercermin di sebagian besar negara terlepas dari konteks sosial ekonominya.⁶
 - Selain mereka yang berada di sektor kesehatan, para anak muda lainnya berada di garda depan dalam inisiatif komunikasi risiko, melakukan advokasi dan kampanye cuci tangan, serta melawan hoaks, informasi yang keliru, dan stigma di komunitas mereka. Banyak yang secara sukarela membantu orang tua dan populasi rentan lainnya dan berkontribusi sebagai ilmuwan, wirausahawan sosial, dan inovator. Dari respons Ebola, kita dapat melihat betapa pentingnya peran yang dimainkan anak muda dalam memobilisasi komunitas mereka, mengubah perilaku masyarakat, dan mendistribusikan makanan dan barang-barang non-makanan kepada orang-orang yang dikarantina di rumah dan kepada mereka yang membutuhkan. Bermitra dengan aktor-aktor pembangunan dan pemerintah, anak muda mengumpulkan data secara *real time*, melawan ketakutan dan ketidakpercayaan, dan menyebarkan informasi yang akurat dengan cara-cara yang menghormati nilai-nilai dan tradisi setempat. COVID-19 menyajikan serangkaian tantangan yang berbeda dari krisis Ebola, tetapi kasus Ebola adalah pelajaran yang harus menjadi fondasi kita bersama.
 - Terlepas dari adanya kesenjangan dalam akses digital, anak muda saat ini lebih banyak mengakses dunia digital dibandingkan generasi sebelumnya. Dengan banyaknya kegiatan dan institusi penting yang bergerak secara online, anak muda berada dalam posisi yang strategis untuk merespons dan beradaptasi dengan COVID-19.
 - Anak muda juga dapat berperan sangat penting dalam menjembatani kesenjangan digital dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan kepada komunitas yang tidak memiliki akses ke teknologi digital, dan menyesuaikan pesan dan saluran komunikasi untuk menjangkau beragam audiens dan mencerminkan berbagai pendapat. Namun, dalam situasi ketergantungan akut pada teknologi online dan platform jarak jauh, kesenjangan digital menjadi semakin perlu kita tangani.
- Anak muda terus memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi yang akurat mengenai COVID-19, mengatasi mitos dan stigma yang berkembang, mengawasi perkembangan berita palsu, dan mendukung program-program penyebaran informasi mengenai pengurangan risiko, kesiapsiagaan nasional, dan upaya respons COVID-19.
- Anak muda dapat menjadi yang terdepan dalam menemukan cara-cara baru dan inovatif untuk berkomunikasi dengan pemerintah, media massa, layanan medis, dan komunitas mereka melalui saluran-saluran seperti radio, WhatsApp, pesan teks, media sosial, dan *video conference*.
- Anak muda juga dapat membantu mengurangi dampak dan konsekuensi dari krisis dalam jangka panjang, di antaranya dengan melibatkan diri dalam isu-isu seperti mendorong kesatuan dan persatuan masyarakat dan melawan ujaran kebencian, xenofobia, pelanggaran hak asasi manusia, dan kekerasan, dan dengan membangun inisiatif yang kuat dan inklusif. Melalui media sosial, mereka menemukan cara untuk memeriksa kesehatan mental teman-temannya dan menolong penderitanya dari jarak jauh.

6 WHO, *Youth and Decent Work in the Health and Social Care Sector: An Evidence Synthesis*. (Mei 2019).

BAGIAN 2

Aksi Utama

Di bagian ini Anda akan menemukan aksi-aksi utama yang dimaksudkan untuk membimbing para praktisi, organisasi yang dipimpin oleh anak muda, dan anak muda dalam pengembangan respons COVID-19 yang berfokus pada anak muda dan remaja. Aksi ini berasal dari lima pilar Kesepakatan untuk Anak Muda dalam Aksi Kemanusiaan: 1) layanan, 2) partisipasi, 3) kapasitas, 4) sumber daya, dan 5) data. Rekomendasi yang diikuti oleh contoh nyata dan sumber daya yang relevan tersedia di kelima tindakan tersebut.

Praktisi dapat menemukan ringkasan teknis tambahan dan sumber daya yang ramah-remaja pada pusat sumber daya COVID-19 pada Kesepakatan untuk Anak Muda dalam Aksi Kemanusiaan.



Mempromosikan dan memastikan ketersediaan akses ke layanan yang merangkul semua usia, gender, dan disabilitas yang berkontribusi pada perlindungan, kesehatan, pengembangan, dan partisipasi remaja dan anak muda dalam situasi krisis COVID-19.

Layanan

Kesehatan



REKOMENDASI

Memastikan bahwa rencana tanggapan COVID-19 sensitif terhadap kebutuhan perawatan kesehatan khusus remaja dan anak muda, termasuk kesehatan seksual dan reproduksi, kesehatan mental, dan dukungan psikososial.

- Setiap upaya harus dilakukan untuk memastikan kesinambungan layanan (seperti jadwal imunisasi dan layanan pencegahan dan pengobatan HIV yang penting bagi mereka yang membutuhkannya) untuk semua anak muda, terlepas dari kemampuan finansial mereka, usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, etnis, orientasi seksual, atau karakteristik lainnya. Walaupun jadwal imunisasi cukup fleksibel untuk anak muda dibandingkan untuk anak kecil, penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengakses vaksin yang mereka butuhkan.
- Pastikan bahwa fasilitas layanan kesehatan menyediakan informasi, konseling, diagnostik, perawatan, dan layanan perawatan yang memenuhi kebutuhan remaja dan anak muda dengan gaya bahasa yang sesuai untuk remaja dan dengan informasi yang tepat. Pertimbangkan metode alternatif dalam pemberian layanan kesehatan selama *lock down* (seperti telemedicine, klinik keliling, dan layanan rawat jalan).
- Pastikan bahwa penyedia layanan kesehatan, staf pendukung, dan pekerja sosial menghormati, melindungi, dan memenuhi hak remaja dan anak muda terkait informasi, privasi, kerahasiaan, dan sikap non-diskriminatif, dengan cara yang tidak menghakimi dan penuh hormat. Berikan perlindungan tambahan untuk memastikan bahwa kerahasiaan tidak dikompromikan dalam situasi mobilitas yang terbatas.
- Membantu orang tua, wali, anggota masyarakat, dan organisasi masyarakat dalam memahami pentingnya layanan kritis dan tindakan cepat yang tetap dijalankan berkesinambungan bagi remaja dan anak muda.
- Pastikan bahwa penyedia layanan kesehatan dan pekerja sosial menyadari peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga selama masa *lockdown* yang panjang, memahami kerentanan khusus remaja (seperti kemampuan terbatas untuk melaporkan tindak kekerasan), dan dibekali untuk segera mendeteksi dan menanggapi kasus-kasus tersebut serta memberikan rujukan ke layanan pelengkap yang tersedia (layanan perlindungan anak, kepolisian, layanan hukum).
- Pastikan informasi yang penting untuk keselamatan jiwa tersedia dalam format yang mudah diakses dan petugas kesehatan sudah terlatih cara berkomunikasi dan menangani para penyandang disabilitas.
- Pastikan ketersediaan transportasi yang dapat diakses, dan aksesibilitas fisik tersedia pada fasilitas kesehatan.
- Pastikan akses ke layanan kesehatan dan rujukan yang terkait dengan kekerasan berbasis gender, khususnya manajemen klinis pemerkosaan.
- Perkuat ketersediaan dan akses ke layanan yang berkaitan dengan kesehatan mental dan dukungan psikososial (termasuk layanan pencegahan, promosi, dan perawatan) untuk anak muda bersama dengan keluarga, pengasuh, dan masyarakat mereka.

- Bekerja sama dengan pengasuh untuk mengenali dan mengatasi gejala stres, kecemasan, depresi, dan masalah kesehatan mental lainnya pada anak muda. Pastikan pengasuh tahu di mana dan bagaimana mereka dapat mencari bantuan dari jarak jauh.
- Demi kesejahteraan anak muda, pastikan mereka berkesempatan untuk terus bersosialisasi meskipun tanpa interaksi tatap muka.

World Health Organization (WHO), bersama dengan UN Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), UN Children's Fund (UNICEF) dan UN Population Fund (UNFPA), telah menerbitkan laman online [Q&A](#) komprehensif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan remaja memiliki tentang bagaimana COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Untuk remaja yang sedang hamil, UNFPA telah mengembangkan [ringkasan teknis](#) tentang layanan perawatan selama kehamilan di samping ringkasan teknis tentang layanan ibu, yang keduanya khusus terkait COVID-19.

WHO telah menerbitkan [Q&A](#) tentang COVID-19 dan menyusui, yang dapat berguna untuk remaja yang sedang hamil.

UNICEF telah mengeluarkan [panduan](#) tentang beberapa pertimbangan terkait COVID-19 untuk anak-anak dan orang dewasa penyandang disabilitas. [Video-video](#) ini menawarkan tips bagi praktisi untuk agar informasi dapat diakses semua kalangan.

Kelompok Kerja Antar-lembaga tentang Kesehatan Reproduksi pada Masa Krisis telah menerbitkan [panduan](#) program tentang kesehatan reproduksi dalam krisis kemanusiaan dalam konteks COVID-19.

Kantor Utusan Sekretaris Jenderal PBB untuk Pemuda, WHO, dan UNICEF telah [serangkaian webinar](#) mengenai pemuda dan kesehatan mental pada masa COVID-19 dalam format yang aman, inklusif, dan interaktif.

UNICEF telah membuat [lembar tips](#) tentang bagaimana remaja dapat melindungi kesehatan mental mereka selama COVID-19, dan sebuah blog dengan bekerja sama dengan Voices of Youth untuk mengilustrasikan bagaimana remaja dan anak muda dapat memberikan [bimbingan](#) dan kegiatan untuk teman-teman mereka untuk memperkuat kekuatan mental dan psikososial serta mekanisme coping mereka.

UNICEF telah membuat [panduan](#) tentang nutrisi untuk remaja dan anak muda, berisi tips makanan yang mudah dibuat, terjangkau, dan sehat selama wabah COVID-19.

.....

War Child Holland, Save the Children, dan UNICEF Belanda telah mengembangkan [Team Up at Home](#), modul dukungan psikososial yang dikirimkan oleh sukarelawan kepada anak-anak dan remaja muda. Program ini mencakup latihan online yang sederhana, aman, dan menyenangkan untuk mendukung kesejahteraan mereka di rumah. Program ini dapat disesuaikan untuk remaja yang lebih muda maupun remaja yang lebih tua.

WHO, UNICEF, Global Partnership to End Violence, Centers for Disease Control, the United States Agency for International Development (USAID), dan mitra telah merilis [tips pengasuhan sehat selama pandemi COVID-19](#) untuk membantu orang tua membangun interaksi yang positif dengan anak-anak mereka selama masa isolasi ini. Saran mencakup perencanaan interaksi ke masing-masing anak secara intens, bersikap positif, memuat rutinitas harian, menghindari perilaku buruk, mengelola stres, dan membahas COVID-19.

Pada bulan April 2020, World Scouts Movement mengadakan [jambore online](#) yang menjangkau ribuan anak muda dengan seminar online, kegiatan perawatan diri, dan Tanya Jawab.

Restless Development* juga sudah memulai kampanye [#FeelingRestless](#), di situs web dan media sosial dengan memberikan saran kepada anak muda untuk menggunakan [#YouthPower](#) mereka dari jarak jauh untuk melawan virus, melakukan perawatan diri, menjaga komunikasi dengan orang lain, dan terus membuat perubahan positif di komunitas mereka.

WHO merilis [Coping with stress during COVID-19](#) (Cara mengatasi stress selama COVID-19 dalam bentuk selebaran singkat dan informatif tentang cara mengatasi stres selama pandemi, yang dapat digunakan oleh remaja dan anak muda).

Plan International telah mengembangkan [modul](#) berisi panduan untuk kolega lapangan dalam perencanaan dan penyediaan sesi dukungan untuk remaja, orang tua, dan pengasuh selama COVID-19. Panduan ini berisi berbagai pertimbangan untuk implementasi, sumber daya untuk fasilitator, selebaran untuk peserta, dan pedoman monitoring dan evaluasi (M&E).

Air, Sanitasi dan Kebersihan (WASH)



Memastikan anak muda mendapat akses ke suplai air minum dan untuk kebersihan pribadi, layanan sanitasi, fasilitas mencuci tangan dengan sabun, dan manajemen kesehatan menstruasi (MKM) untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka dan mencegah penyebaran infeksi.

- Pastikan rencana respons nasional mencakup penyediaan pasokan medis, MKM, dan WASH (termasuk air, sanitasi, dan fasilitas cuci tangan dengan sabun) dan layanan untuk remaja dan anak muda, termasuk migran, pengungsi, dan orang-orang terlanjar, baik yang berada di rumah, pemukiman kumuh/kamp, sekolah, fasilitas kesehatan, pusat komunitas, dan tempat kerja yang masih beroperasi.
- Bekerja sama dengan para mitra dalam menilai, mengidentifikasi, dan merencanakan produksi pasokan medis dan WASH yang memenuhi persyaratan standar kualitas. Kegiatan-kegiatan ini dapat merampingkan rantai pasokan untuk bahan-bahan penting sembari memberikan peluang lapangan kerja bagi anak muda yang rentan secara ekonomi.
- Pastikan jaringan pemuda dan anak muda memimpin dan terlibat dalam kegiatan promosi kebersihan untuk mendorong praktik cuci tangan dengan sabun dan perilaku sehat lainnya untuk mencegah penyebaran infeksi.
- Bekerja sama dengan pemerintah dan perusahaan sektor swasta untuk mengurangi biaya pasokan WASH yang esensial atau menyediakannya secara gratis sehingga dapat diakses dan terjangkau bagi semua remaja dan remaja.
- Memberikan remaja, terutama anak perempuan, paket kebersihan kewanitaan/kebersihan umum/MKM. Mengkoordinasikan akses ke fasilitas WASH dan akses ke produk sanitasi.
- Berkoordinasi dengan aktor-aktor kemanusiaan untuk mendistribusikan paket kebersihan kewanitaan melalui saluran kemanusiaan yang sudah mapan (misalnya UNFPA Namibia mendistribusikan paket kebersihan kewanitaan melalui kemitraan dengan World Food Programme yang mendistribusikan pasokan makanan). Berkoordinasi dengan para pekerja di bidang kesehatan reproduksi dan seksual (KSR) remaja untuk menyisipkan pesan-pesan pada KSR cara mengelola menstruasi serta bagaimana anak perempuan dapat mengakses informasi atau layanan terkait. Titik distribusi, secara umum, dapat menjadi titik masuk untuk memberikan layanan kepada perempuan dan anak perempuan.
- Pastikan fasilitas sanitasi dan cuci dapat diakses dan terjangkau, termasuk fasilitas kesehatan, sekolah, dan ruang publik.
- Membangun kapasitas para pekerja di bidang WASH untuk mempertimbangkan mitigasi risiko kekerasan berbasis gender dalam pekerjaan mereka.

CONTOH & SUMBER

UNICEF telah mengeluarkan panduan kebersihan tangan untuk anak muda. Untuk digunakan di Cox's Bazar, Bangladesh, ada panduan lain yang menjelaskan teknik cuci tangan yang benar. UNICEF Nigeria juga telah melibatkan siswa untuk mempromosikan cuci tangan di [postingan blog ini](#).

Program pendidikan pemuda kejuruan Norwegian Refugee Council (NRC) berencana untuk memulai produksi sabun berkualitas tinggi dan sedang melakukan penilaian terhadap produksi pembersih tangan. Informasi yang dapat dipercaya tentang COVID-19 akan dibagikan pada kemasan sabun atau *hand sanitizer*.

War Child Holland telah mulai mendistribusikan perlengkapan kebersihan di kantor-kantor negara terpilih. Perlengkapan tersebut berisi sabun dan hand sanitizer serta bahan bacaan dan informasi tentang pembelajaran di rumah, COVID-19, dan dukungan psikososial untuk anak-anak, anak muda, dan pengasuh mereka.

UNFPA menjawab [pertanyaan yang sering diajukan](#) seputar menstruasi dan hak asasi manusia.

IASC telah mengembangkan [paket sumber daya](#) untuk mitigasi risiko COVID-19: KEKERASAN BERBASIS GENDER.

Pendidikan



Mendukung pembelajaran berkelanjutan untuk anak muda, termasuk untuk mereka yang berusia di atas 18 tahun. Program pendidikan formal dan non-formal harus menjangkau para migran, pengungsi, dan anak muda yang terlantar.

- Pastikan bahwa remaja dan anak muda, termasuk mereka yang berusia di atas 18 tahun, termasuk dalam penilaian risiko sektor pendidikan, rencana darurat, dan rencana respons.
- Pastikan bahwa, ketika sekolah atau fasilitas pembelajaran tutup, bahan ajar tersedia dalam semua bahasa yang relevan dan dalam format yang dapat diakses untuk anak muda penyandang disabilitas.
- Pertimbangkan apa saja cara terbaik untuk mendukung pembelajaran sosial emosional di seluruh kelompok umur.
- Pertimbangkan untuk membuat konten khusus remaja dan anak muda untuk program TV dan radio pendidikan.
- Ketika sekolah dibuka kembali, pastikan fasilitas sekolah sudah aman dan dilengkapi dengan fasilitas air, sanitasi, dan cuci tangan dengan sabun, stok manajemen kesehatan menstruasi (MKM), dan dukungan lainnya.



- Pertimbangkan untuk merancang metode-metode baru, seperti pelatihan atau pendampingan jarak jauh, untuk mencakup keterampilan hidup, pendidikan seksual komprehensif, dan konten teoretis, agar anak muda tetap belajar sampai mereka kembali ke sekolah. Pastikan bahwa pendidik sudah mendapatkan pelatihan mengenai keamanan dan sikap di dunia maya.
- Pertimbangkan untuk memberikan pelatihan, orientasi, atau bimbingan untuk staf dan guru/fasilitator dalam memfasilitasi dan memberikan pendampingan jarak jauh, dan melatih guru untuk mengajar siswa penyandang disabilitas dari jarak jauh.

WHO, IFRC, dan UNICEF telah mengembangkan panduan untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19 di sekolah.

NRC Jordan melakukan penilaian kebutuhan internal atas konten pembelajaran remaja dan memetakan hasilnya terhadap konten open source yang sudah ada di dunia maya. NRC akan menggunakan data ini untuk mengalihkan semua proses belajar-mengajar ke sistem online dengan fasilitator jarak jauh atau mempertahankan proses pembelajaran anak muda melalui ujian, ruang obrolan, dan kegiatan yang berkaitan dengan kursus.

Advancing Youth Project oleh United States Agency for International Development (USAID) selama wabah Ebola 2014 di Liberia menyebarkan literasi dan pelajaran matematika melalui siaran radio untuk mendukung pembelajaran bagi anak yang dalam keadaan isolasi.

War Child Holland menjalankan program literasi untuk remaja putus sekolah di Lebanon. Guru-guru membagikan buku dan rekaman video untuk remaja yang tidak memiliki akses Internet sebelum *lockdown*. Setiap guru menindaklanjuti kegiatan dengan setiap hari menghubungi sekelompok siswa melalui telepon.

UNICEF telah mengembangkan kit untuk ekspresi dan inovasi yang bertujuan untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan remaja melalui seni dan ekspresi diri.

UN Refugee Agency (UNHCR) telah membuat sebaran tips berisi sumber-sumber dan panduan tentang kesinambungan pembelajaran selama COVID-19.

Microsoft dan UNICEF telah mengembangkan Learning Passport untuk mentransformasikan akses ke pendidikan bagi anak-anak dan remaja saat bepergian. . . .

UNICEF telah merilis daftar periksa untuk stafnya dan pekerja lainnya tentang bagaimana cara mendukung proses pembelajaran bagi anak-anak yang paling rentan di daerah-daerah di mana sekolah sedang tutup

Postingan blog UNICEF Republik Arab Suriah menguraikan bagaimana pembelajaran tetap berlangsung bagi banyak siswa di negara tersebut meskipun sekolah ditutup.

UNFPA Jordan dan NRC Jordan, bersama-sama memimpin Satgas Pemuda di Kamp Zaatari, mengadvokasi kebutuhan dan aspirasi anak muda selama pandemi COVID-19 dengan mengaktifkan sistem narahubung untuk untuk advokasi anak muda dalam pertemuan koordinasi tingkat kelompok dan kelompok kerja, termasuk dukungan dalam bidang pendidikan, perlindungan, manajemen kamp, dan kesehatan mental serta dukungan psikososial.

Perlindungan



Memastikan perlindungan terhadap anak muda dalam semua langkah pencegahan dan mitigasi COVID-19.

- Mempromosikan berbagi informasi bersama dengan dan oleh anak muda tentang layanan perlindungan dan perawatan yang tersedia (*hotline*, jalur rujukan, manajemen kasus kekerasan berbasis gender/PSEA, dll.) dan bagaimana cara mengaksesnya. Pertimbangkan untuk menyesuaikan layanan, jadwal atau personel selama *lockdown*.
- Dukungan otoritas dan mitra nasional yang tepat untuk meningkatkan ketersediaan dan akses ke layanan keselamatan jiwa bagi remaja dan anak muda yang mengalami kekerasan berbasis gender selama pandemi COVID-19.
- Memberikan pelatihan pada pemerintah, masyarakat sipil, jaringan pemuda, dan mitra masyarakat dalam pencegahan dan tanggapan terhadap kekerasan berbasis gender dan bagaimana mereka dapat mendukung dan meningkatkan penyebaran informasi rujukan, menghubungkan masyarakat dengan fasilitas dan layanan dukungan lainnya untuk remaja (lihat [Buku Saku Kekerasan Berbasis Gender](#)).
- Mengembangkan kapasitas guru, keluarga/pengasuh, dan anak muda untuk memberikan dan melindungi pengalaman belajar online yang aman dan menjaga keamanan di dunia maya secara umum.
- Memberikan perempuan dan anak perempuan paket kebersihan kewanitaan/kebersihan umum/MKM. berkoordinasi dengan para pekerja di bidang WASH, ASRH, dan kemanusiaan (misalnya titik distribusi dapat menjadi titik masuk untuk memberikan layanan kepada perempuan dan anak perempuan).
- Pastikan bahwa responden pertama mendapatkan pelatihan terkait pencegahan dan respons dasar terhadap kekerasan berbasis gender, termasuk teknik komunikasi ramah-remaja dan isu-isu spesifik yang berkaitan dengan anak perempuan, seperti pernikahan dini. Berkoordinasi erat dengan para pekerja di bidang ASRH untuk memasukkan informasi dasar ASRH ke dalam pelatihan.
- Praktisi harus memastikan bahwa sudah ada langkah-langkah perlindungan, terutama perlindungan untuk remaja. Semua peserta remaja harus sepenuhnya menyadari jalur perlindungan dan rujukan. Saat mengalihkan ruang aman atau sesi konseling ke platform online, pertimbangkan untuk menunjuk moderator untuk mengawasi komunikasi yang tidak pantas, pelecehan di dunia maya, atau *trolling*.
- Memperkuat jalur rujukan untuk kekerasan oleh pasangan dan layanan kekerasan dalam rumah tangga. Tingkatkan kesadaran masyarakat mengenai *hotline*, aplikasi, layanan panggilan balik, dan opsi manajemen kasus jarak jauh lainnya yang sudah ada, atau ciptakan yang baru.
- Ketika pengasuh (*caregiver*) terinfeksi, dikarantina, atau telah meninggal dunia, pastikan bahwa remaja yang hidup sendiri atau tinggal di lembaga perawatan, pusat perawatan sementara, keluarga asuh, dan rumah tangga yang dikepalai remaja, mendapatkan dukungan khusus.
- Advokasi ke pemerintah untuk memastikan bahwa remaja dan anak muda yang berada dalam tahanan negara (ditahan atau dipenjara) memiliki akses ke perawatan kesehatan, pendidikan, dan layanan dasar.
- Libatkan anak muda dalam melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Anak muda harus diajak untuk merenungkan bagaimana dampak pandemi terhadap diri mereka secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Panduan dari *Inter-Agency Standing Committee* (IASC) membantu praktisi kemanusiaan dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko terhadap kekerasan berbasis gender selama COVID-19.

UNFPA, *International Rescue Committee* (IRC), UNHCR, UNICEF dan International Medical Corps (IMC) telah mengembangkan panduan tentang manajemen kasus dan Sistem Manajemen Informasi kekerasan berbasis gender, berisi sarang-saran praktis untuk penyedia layanan manajemen kasus mengenai bagaimana cara menyesuaikan respons mereka dalam situasi pandemi COVID-19.

UNFPA telah mengembangkan ringkasan teknis tentang kesetaraan gender dan pencegahan, perlindungan, dan respons terhadap kekerasan berbasis gender.

Buku saku kekerasan berbasis gender IASC berisi saran-saran praktis untuk membantu para penyintas kekerasan.

.....

UNICEF telah menerbitkan hasil konsultasi dengan 1.200 anak muda migran di Afrika Timur untuk mengeksplorasi apa saja bahaya, kerentanan, dan kesejahteraan anak-anak dan remaja dalam situasi COVID-19; buku ini juga menawarkan tips-tips terkait pandemi dan migran, pengungsi, dan anak-anak terlantar di dalam negeri. Selain itu, UNICEF telah merilis laporan tentang peningkatan risiko kekerasan berbasis gender pada perempuan dan anak perempuan Rohingya dan Bangladesh selama pandemi COVID-19..

Daftar saluran bantuan untuk anak-anak dan anak muda di seluruh dunia yang dihimpun oleh Child Helpline International menyediakan informasi saluran bantuan yang dapat dimanfaatkan anak muda ketika mencari pertolongan selama masa darurat COVID-19.

UNFPA saat ini mengoperasikan hotline dan tim dukungan psikososial mobile untuk terus menyediakan layanan kekerasan berbasis gender selama pandemi.

Norwegian Church Aid, IRC dan IMC telah mengembangkan panduan teknis tentang pengoperasian ruang yang aman untuk perempuan dan anak perempuan.

Dewan Pemuda Nasional Irlandia memberikan pelatihan keamanan web online untuk para pemimpin muda, serta sumber-sumber referensi yang berguna untuk mendukung pekerjaan pemuda secara online dan melaporkan perundungan di dunia maya dan konten yang tidak pantas.

UNICEF telah mengembangkan sumber-sumber referensi untuk praktisi mengenai implikasi COVID-19 terhadap keamanan online remaja. Untuk tips yang menargetkan remaja, UNICEF Asia Timur dan Pasifik telah mengembangkan selebaran tips. Catatan singkat ini memberikan panduan kepada pengasuh tentang pengasuhan selama COVID-19.

eSafety telah mengembangkan toolkit yang dirancang untuk mendukung sekolah dalam menciptakan lingkungan online yang lebih aman.

UNHCR telah merilis panduan tentang pertimbangan-pertimbangan terkait perlindungan berbasis masyarakat dan kelompok-kelompok khusus di Amerika.

Plan International telah mengembangkan serangkaian rekomendasi untuk semua pekerja di bidang kemanusiaan untuk mereka adopsi dalam rangka melindungi kesehatan, hak, dan kesejahteraan anak perempuan di seluruh dunia selama masa krisis ini yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Mata Pencaharian, Uang Tunai & Pasar



Memastikan bahwa anak muda yang pendapatannya terdampak oleh krisis COVID-19 mendapatkan bantuan hidup.

- Advokasi untuk peningkatan akses ke kredit, pinjaman, dan asuransi yang ditargetkan untuk wirausahawan muda, terutama bagi anak muda di sektor ekonomi informal.
- Pastikan bahwa anak muda dan wirausahawan muda mengetahui dan mendapatkan nasihat tentang segala skema bantuan yang dijalankan oleh pemerintah.
- Advokasi untuk pinjaman dan penangguhan biaya sewa dan pembentukan jaring pengaman nasional yang mempertimbangkan kebutuhan anak muda.
- Latih anak muda untuk mengatasi dampak finansial yang mungkin mereka alami akibat pandemi dan bimbing mereka.
- Pertimbangkan untuk memberi bantuan tunai dan voucher untuk mendukung dan mempertahankan fungsi pasar lokal selama krisis (layanan perdagangan dan barang-barang di mana ekonomi dengan penggunaan uang tunai sedang tidak dapat berfungsi).

Memastikan bahwa anak muda dan keluarga mereka memiliki akses keuangan terhadap barang dan jasa.

- Pastikan bahwa kebutuhan dasar remaja dan anak muda serta keluarga dan pengasuh mereka terpenuhi - misalnya, melalui transfer tunai darurat, perluasan ketentuan perlindungan sosial yang ada, dan menyesuaikan dan/atau meningkatkan program transfer tunai.
- Advokasi bagi anak muda yang paling rentan beserta keluarga mereka untuk menjadi target penerima bantuan dalam langkah-langkah mitigasi dan pemulihan dampak sosial dan ekonomi di tingkat global, nasional, dan lokal.

CONTOH & SUMBER

Untuk sumber-sumber referensi spesifik COVID-19 terkait mata pencaharian dan uang tunai, lihat inisiatif [SEEP](#) dan [Cash Learning Partnership](#).

International Labour Organization (ILO) telah merilis [blog series](#) yang menyoroti dampak pandemi COVID-19 terhadap perempuan dan laki-laki muda di dunia kerja dan membahas respons dan solusi kebijakan yang berorientasi pada aksi.



Partisipasi

REKOMENDASI

Jaga koneksi dengan anak muda di jaringan Anda.

- Petakan akses anak muda ke perangkat digital. Pertimbangkan akses ke perangkat seluler atau *smartphone*, pengetahuan cara menggunakan internet/aplikasi, kepemilikan perangkat, dan/atau konektivitas dari pihak pengasuh (caregiver) atau remaja itu sendiri. Pertimbangkan solusi tanpa biaya yang berkaitan dengan data, alokasikan sumber daya untuk data yang akan diberikan kepada anak muda di jaringan Anda, atau pastikan bahwa konten Anda diproduksi dalam format resolusi rendah.
- Ketika sedang penerapan jaga jarak (*social distancing*), jaga komunikasi dengan anak muda melalui platform populer seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Snapchat*, *WeChat*, dan *Viber*. Pertimbangkan platform apa saja yang digunakan di negara-negara tertentu, seperti *Weibo* di Cina atau *Vkontakte* di Federasi Rusia. Pertimbangkan sensitivitas relatif platform ini terhadap peretasan, *trolling*, atau penyalahgunaan online lainnya.
- Pertimbangkan kesenjangan digital serta akses yang tidak merata ke perangkat dan Internet berdasarkan usia, jenis kelamin, dan faktor sosial lainnya. Anak laki-laki dan laki-laki muda lebih berpeluang memiliki akses ke perangkat digital dan Internet daripada anak perempuan dan perempuan muda.

CONTOH & SUMBER

NRC Jordan mengadakan penilaian cepat terhadap 290 anak muda dalam kurun waktu 24 jam. Akses mereka ke Internet dan minat belajar online dinilai untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah adaptasi COVID-19 apa yang diambil oleh organisasi.

Lima puluh relawan muda di UNFPA/Questscope Youth Center di Kamp Zaatari untuk pengungsi Suriah memanfaatkan grup *WhatsApp* mereka untuk menyebarkan kesadaran akan COVID-19 kepada keluarga mereka, lingkungan mereka, dan anak muda lainnya. Mereka juga menggunakan *WhatsApp* untuk saling membagikan proyek seni dan kegiatan dalam ruangan lainnya satu sama lain.

UNHCR telah menerbitkan catatan pedoman tentang konektivitas bagi para .pengungsi. Catatan ini dimaksudkan sebagai pedoman referensi untuk mendukung paran rekan yang berhadapan langsung dengan populasi yang menjadi perhatian dalam merespons masalah COVID-19, dengan menyoroti isu-isu terkait konektivitas saluran komunikasi, akses Internet, dan modalitas untuk pengiriman.

Silakan lihat bagian Perlindungan pada area aksi 1 untuk melihat sumber-sumber referensi tentang cara tetap aman di dunia maya

Mendorong penyebaran informasi yang inklusif.

- Menciptakan platform online atau memanfaatkan yang sudah ada untuk remaja dan anak muda untuk menerima informasi dengan aman dan saling berbagi pengalaman, keprihatinan, dan langkah-langkah positif yang mereka ambil dalam menanggapi COVID-19 di rumah dan di komunitas mereka.

CONTOH & SUMBER

Kantor Utusan Sekretaris-Jenderal untuk Pemuda telah membuat *blog series* yang menampilkan 10 anak muda yang memimpin respons COVID-19 di komunitas mereka.

UNFPA meluncurkan series video *#YouthAgainstCOVID19* untuk memberikan informasi akurat kepada anak muda yang dapat mereka sebarkan ke seluruh masyarakat mereka dan dalam bahasa mereka sendiri. Lihat papan Trello ini untuk skrip dan paket media lengkap.

UNICEF mengajak anak-anak muda untuk membagikan pengalaman dan respons mereka terhadap COVID-19 melalui platform *Voices of Youth*.

BBC Media Action telah mengembangkan panduan singkat untuk membantu lembaga-lembaga pembangunan dan kemanusiaan untuk memikirkan bagaimana aktivitas komunikasi risiko dan pelibatan masyarakat terkait dengan COVID-19 dapat dilakukan di tengah situasi *lockdown*.

Asia and Pacific Risk Communication and Community Engagement Working Group menerbitkan tentang cara melibatkan kaum marjinal, terpinggirkan dan rentan dalam komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat, yang mencakup fokus pada anak-anak.

UNHCR telah menerbitkan panduan tentang komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat (KRPM) selama pandemi. Selain itu, UNHCR telah menerbitkan panduan KRPM regional di wilayah Timur, Tanduk Afrika dan Great Lakes.

UNDP dan UNHCR telah mengembangkan sebuah proyek bersama bernama "*Local Initiatives for Improved Social Inclusion of Young Roma*" (Inisiatif Lokal untuk Peningkatan Inklusi Sosial Pemuda Roma) untuk merespons kebutuhan komunitas-komunitas Roma yang paling berisiko, dalam konteks COVID-19.

Melibatkan anak muda dalam memantau dan mengevaluasi respons COVID-19.

- Libatkan anak muda dalam proses pengumpulan data secara cepat dan analisis tentang dampak pandemi terhadap teman sebaya mereka, keluarga dan pengasuh (*caregiver*) serta terkait keberhasilan respon.
- Memperkuat langkah-langkah akuntabilitas untuk remaja dan anak muda yang terdampak dengan memastikan bahwa mereka menerima informasi yang relevan dan tepat waktu, berpartisipasi dalam keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, dan memiliki akses ke mekanisme umpan balik yang tepercaya.
- Mempromosikan dan mendukung kesukarelaan pemuda (termasuk sukarelawan pemuda PBB dan UNV) untuk memperkuat M&E di tingkat negara.

CONTOH & SUMBER

Restless Development telah mengembangkan metodologi penelitian yang dipimpin oleh anak muda yang dapat membantu dalam melibatkan anak muda dalam respons COVID-19.

UNICEF telah mengembangkan catatan panduan tentang partisipasi remaja dalam monitoring dan evaluasi.

Melibatkan anak muda dalam menilai dampak COVID-19 pada komunitas mereka.

- Libatkan anak muda dalam memetakan dampak COVID-19 terhadap komunitas mereka; pertimbangkan untuk menggunakan telepon, SMS, atau penilaian online.

Secara aktif libatkan anak muda dalam respons COVID-19 sebagai petugas kesehatan, advokat, sukarelawan, ilmuwan, wirausahawan sosial, dan inovator.

- Dorong partisipasi aktivis politik muda, pemimpin, dan anggota parlemen dari kalangan anak muda dalam inovasi dan perundang-undangan terkait COVID-19, termasuk melalui dialog khusus pemuda lintas-partai mengenai respons COVID-19 (misalnya dengan fokus pada informasi yang salah, privasi, tata kelola elektronik, perlindungan, akuntabilitas, dll.).
- Konsultasikan dengan anak muda dan libatkan mereka dalam mekanisme pengambilan keputusan pemerintah untuk respons COVID-19. Jika anak muda tidak cukup mampu menekan pemerintah, temukan cara-cara kreatif untuk menyampaikan suara anak muda kepada pembuat keputusan, misalnya melalui pesan dalam rekaman video.
- Fasilitasi percakapan online, kompetisi, dan tantangan untuk remaja dan anak muda dalam rangka mengidentifikasi solusi atas masalah yang mungkin mereka hadapi di rumah atau di komunitas mereka.

CONTOH & SUMBER

Restless Development telah merumuskan metodologi penelitian yang dipimpin oleh anak muda yang dapat melibatkan anak muda dalam respons COVID-19, yang disesuaikan dengan situasi setempat. Restless Development juga telah menyiapkan #YouthPowerPanel, jaringan global yang terdiri dari 30.000 pemimpin muda yang siap, bersedia, dan mampu bertindak untuk memitigasi dampak COVID-19. able to act to mitigate the impacts of COVID-19.

UNICEF telah mengembangkan U-Report, alat pengiriman pesan yang memberdayakan anak muda di seluruh dunia untuk menyuarakan masalah-masalah yang menjadi perhatian mereka.

Bot U-Report khusus untuk COVID-19 menyebarkan informasi penting tentang COVID-19; informasi tersebut dapat diakses melalui WhatsApp, Viber, atau Facebook.

UNDP Pakistan menyelenggarakan Hackathon Pengurangan Risiko Bencana untuk mendorong anak muda agar menemukan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi bencana perubahan iklim dan COVID-19.

Melibatkan anak muda dalam menyampaikan respons terhadap COVID-19.

- Dukung remaja dan anak muda dalam meningkatkan kesadaran COVID-19 secara online dan offline kepada teman sebaya mereka, keluarga, dan jaringan komunitas mereka. Pertimbangkan untuk membuat *tools* digital dan paket grafik yang dapat diakses publik. Dukung mereka dalam melakukan kampanye buatan mereka sendiri.
- Libatkan organisasi remaja dan pemuda, jejaring, dan program relawan dalam memberikan bantuan yang aman untuk para lansia yang terisolasi dan anggota masyarakat rentan lainnya. Bantuan dapat dalam bentuk panggilan telepon atau penyediaan makanan dan barang-barang bukan makanan untuk orang-orang yang rentan.
- Mendukung anak muda dalam bermitra dengan pemerintah dan/atau lembaga lain untuk memobilisasi komunitas mereka, mempromosikan perilaku pencegahan penyakit, dan membangun narasi positif terkait upaya dalam mengurangi dampak pandemi.
- Memanfaatkan peran para pemimpin muda dan jejaring pemuda dalam mendorong kohesi sosial, dialog masyarakat, mencegah konflik, dan mendorong terciptanya perdamaian, khususnya dalam konteks krisis kemanusiaan yang sudah ada sebelumnya dan ketegangan antara masyarakat tuan rumah dan pengungsi.
- Pastikan keamanan dan kesejahteraan relawan yang terlibat dalam respons COVID-19 terjamin. Pastikan bahwa relawan sadar akan langkah-langkah pengamanan yang ada dan memahami bahwa partisipasi mereka merupakan pilihan dan atas persetujuan mereka, mereka dapat berhenti kapan saja.
- Pastikan anak muda dari beragam latar belakang diikutsertakan, misalnya pemuda penyandang disabilitas, pemuda dari etnis minoritas.

CONTOH & SUMBER

War Child Holland di Uganda bekerja dengan para pengungsi pedesaan dan komunitas tuan rumah yang berbatasan dengan Sudan Selatan. Anak-anak muda yang sebelumnya terlibat dalam program advokasi dan kesempatan kerja telah dilatih kembali untuk memberikan informasi tentang COVID-19 kepada komunitas mereka. Relawan muda menyebarkan nomor telepon mereka melalui tokoh masyarakat/radio/selebaran, meminta anggota masyarakat untuk menghubungi mereka jika ada pertanyaan. Anak muda dilatih untuk merujuk kasus COVID-19 ke penyedia layanan khusus bila diperlukan.

Selama wabah Ebola, Restless Development, GOAL, BBC Media Action dan US Centers for Disease Control and Prevention mengembangkan pendekatan Aksi Ebola yang dimotori Komunitas untuk Konsorsium Aksi Mobilisasi Sosial (panduan lapangan, jurnal medis Lancet); paket ini dapat disesuaikan dengan respons COVID-19.

UNICEF telah mengembangkan toolkit advokasi untuk anak muda untuk melakukan kampanye mereka sendiri, pedoman untuk melibatkan remaja dan anak muda dalam respons COVID-19, dan paket aset media sosial untuk anak muda.

Plan International telah mengembangkan artikel tentang melibatkan anak muda dalam respon Ebola; pelajaran yang dipetik dalam artikel ini relevan dengan respons COVID-19. Selain itu, postingan ini menguraikan bagaimana kesuksesan anak muda dalam respons Ebola.

Peace Direct, Conducive Space for Peace and Humanitarian United mengumpulkan 450+ aktivis perdamaian dari seluruh dunia dalam konsultasi online untuk membahas bagaimana krisis COVID-19 saat ini memengaruhi pekerjaan mereka, mengubah kebutuhan mereka, dan membentuk perspektif mereka. Laporan mereka menghasilkan temuan kunci dan rekomendasi dari aktivis perdamaian dari seluruh dunia.

Mengatasi penyebaran informasi yang tidak akurat, menyangkal mitos, dan melawan stigma.

- Libatkan jurnalis muda, reporter, penulis, dan anak muda lainnya yang bekerja di media, periklanan, dan sektor kreatif dalam pelatihan yang relevan (baik sebagai peserta pelatihan maupun sebagai pelatih) untuk memerangi informasi yang keliru tentang COVID-19.
- Libatkan anak muda untuk memerangi penyebaran mitos, rumor, ketakutan, dan stigma.
- Pastikan bahwa mereka mendapatkan informasi yang akurat dan informasi tersebut terus diperbarui secara online dan offline.
- Dorong anak-anak muda untuk rutin memeriksa situs web yang andal untuk mengakses informasi dan sumber referensi terbaru yang akan memberi mereka pedoman yang lebih baik dalam rangka mengatasi mitos, ketakutan, dan stigma di komunitas mereka.
- Hubungkan para pemimpin muda dan organisasi yang dipimpin oleh pemuda ke media untuk memperkuat suara mereka dan mengatasi berita dan stigma palsu dengan lebih baik lagi. Latih mereka untuk memberikan wawancara yang baik dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Tindakan pengamanan, dukungan, dan perlindungan yang kuat perlu dilakukan.

CONTOH & SUMBER

War War Child Holland di wilayah Palestina yang diduduki telah mendukung program radio yang dipimpin oleh anak muda untuk meningkatkan kesadaran akan COVID-19 dan kesehatan mental.

Proyek NRC South Sudan bernama EMPOWER menyiarkan pesan untuk anak muda melalui stasiun radio. Proyek ini, yang merupakan kolaborasi dengan BBC Media Action, menyiarkan informasi yang telah dikonfirmasi sebelumnya oleh WHO dan Kementerian Kesehatan. Proyek ini juga melibatkan anak muda melalui halaman Facebook proyek EMPOWER

Situs web Myth Busters WHO menggunakan penyampaian pesan dan infografis yang menarik untuk mengatasi kesalahpahaman dan kesalahan informasi umum seputar COVID-19.

ActionAid Nepal telah meluncurkan kampanye #CalltoDoctor yang menghubungkan anak muda dengan dokter yang terlatih untuk menjawab pertanyaan dan menyanggah mitos seputar COVID-19.

Slum and Rural Health Initiative Network telah membuat infografis #stopcovid19 dengan pesan dasar tentang langkah-langkah cuci tangan dan jaga jarak dalam lebih dari 55 bahasa, termasuk dalam banyak bahasa Afrika.

Restless Development dan Centre for Countering Digital Hate telah mengembangkan pedoman untuk anak muda yang berisi langkah-langkah konkret yang dapat mereka ambil untuk menghentikan penyebaran berita palsu.

UNICEF telah mengembangkan sebuah kuis untuk anak muda untuk menilai sejauh mana pengetahuan mereka tentang penyebaran dan keamanan COVID-19.

UNHCR telah merilis 10 tips untuk meminimalkan penyebaran informasi yang salah tentang pandemi di platform media sosial.

Mendukung akses ke konten yang ramah-remaja dan bekerja sama dengan anak muda untuk mengembangkan konten.

- Pastikan bahwa konten yang ramah-remaja tersedia dalam bahasa dan dialek lokal, mempertimbangkan kebutuhan anak muda dengan disabilitas, dan dapat diakses secara online dan offline. Pastikan konten bersifat inklusif dan mewakili anak muda dari beragam latar belakang - pertimbangkan latar belakang sosial ekonomi, anak muda dengan dan tanpa disabilitas, dan kelompok terpinggirkan lainnya.
- Berkolaborasi dengan artis, influencer media sosial, atau figur-figur lain yang populer di kalangan anak muda untuk menyebarkan informasi yang dapat andal dengan cara yang kreatif dan ramah-remaja.

CONTOH & SUMBER

Seniman muda dari Goma, di Republik Demokratik Kongo, memobilisasi masyarakat untuk melindungi kota mereka dan mendidik anak muda tentang COVID-19 melalui [video musik](#) ini.

War Child Holland di Sudan Selatan bekerja sama dengan artis lokal Check-B Magic memproduksi [video musik](#) ini dalam bahasa Juba/Arab dengan lirik mengenai COVID-19.

UNDP bersama Chad dan artis Salma Khalid telah membuat [komik strip](#) dengan kisah keluarga Chad selama pandemi COVID-19 untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan dan respons COVID-19.

UNFPA bekerja dengan platform teknologi Prezi dan jaringan pemuda Federation of Medical Students Associations, UN Major Group for Children and Youth, Restless Development, IFRC, and War Child Holland untuk [mengembangkan](#) dan menyebarkan [template video](#) yang dapat dibuat kembali oleh anak muda dalam bahasa mereka sendiri untuk mengkomunikasikan informasi seputar COVID-19.

Mitra pemuda ActionAid di Ghana, Activista, telah merancang [pesan](#) yang jelas dan ringkas dengan menargetkan para penyandang disabilitas dalam rangka menyebarkan kesadaran untuk jaga jarak.

WHO telah bermitra dengan Facebook dan WhatsApp untuk menyampaikan [informasi terbaru setiap hari](#) tentang pandemi COVID-19 dan menjawab pertanyaan-pertanyaan umum.

Kantor Utusan Sekretaris Jenderal untuk Pemuda bekerja dalam sistem PBB untuk merampingkan [upaya komunikasi](#) terkait COVID-19 dan untuk membuatnya dapat diakses oleh audiens muda.

UNICEF telah mengembangkan [toolkit](#) ramah-remaja untuk menyebarkan kesadaran mengenai COVID-19. UNICEF Vietnam telah bermitra dengan ikon-ikon pop populer untuk membuat [video viral](#) mengenai cuci tangan.



Kapasitas

REKOMENDASI

Membangun kapasitas dan mendukung organisasi yang dipimpin oleh anak muda untuk terlibat dalam koordinasi respons COVID-19 dengan aktor-aktor kemanusiaan lainnya, dalam mengakses pendanaan, dan dalam merancang dan menjalankan program.

- Kumpulkan berbagai sumber referensi untuk pengembangan kapasitas dan kirimkan dari jarak jauh. Pertimbangkan untuk menggunakan radio daerah/selebaran dan konten beresolusi rendah.
- Pastikan topik berikut tercakup dalam bahan pengembangan kapasitas:
 - Keterampilan komunikasi efektif serta informasi dasar tentang hak-hak asasi manusia, pengungsi, dan migran terkait dengan pandemi yang sedang berlangsung.
 - Bagaimana cara melawan kesalahpahaman umum, rumor, dan mitos yang menyebar secara offline dan online, dan bagaimana melawan xenophobia, stigma, dan diskriminasi yang terkait dengan COVID-19.
 - Bagaimana cara menjadi netizen yang bertanggung jawab, termasuk dasar-dasar keamanan online dan jalur pelaporan insiden.

CONTOH & SUMBER

Restless Development sedang mengembangkan untuk mendukung organisasi yang dipimpin oleh anak muda dalam respons pandemi mereka.

UNDP sedang melatih relawan muda melalui kesadaran dan dukungan kesehatan YouthConnekt sebagai bagian dari respons COVID-19 di Gambia.

Di Afrika Selatan, UNICEF dan UNDP telah bermitra dengan pemenang Big Think Innovation Challenge, Zito, untuk menggunakan teknologi *blockchain* untuk memberikan pengguna hadiah online ketika

pengguna berhasil melakukan langkah-langkah yang aman dan sehat terkait COVID-19. Hadiah tersebut dapat digunakan untuk membeli bahan makanan, pakaian, data seluler, dan banyak lagi.

Silakan lihat bagian [Pendidikan](#) pada area aksi 1 untuk panduan tentang cara mentransfer konten pelatihan secara online.

Silakan lihat area aksi 2, [Partisipasi](#), untuk konten tentang sanggahan mitos, rumor, dan stigma.

Silakan lihat bagian [Pertindungan](#) pada area aksi 1 untuk melihat sumber referensi terkait keamanan online.

Membangun kapasitas pemerintah, badan-badan PBB, dan OMS dalam memimpin upaya-upaya respons dan koordinasi demi keterlibatan pemuda yang bermakna.

- Anak muda harus terlibat secara bermakna dalam semua fase respons COVID-19: penilaian, perencanaan, desain, implementasi, dan monitoring dan evaluasi.

CONTOH & SUMBER

Di Erbil, Irak, pada bulan Desember 2019, UNICEF, NRC dan UNFPA, di bawah payung Kesepakatan untuk Anak Muda dalam Aksi Kemanusiaan, memberikan pelatihan untuk komunitas kemanusiaan, Kementerian Pemuda Irak, dan anak muda itu sendiri mengenai pedoman antar-lembaga dalam

bekerja dengan dan untuk anak muda di situasi kemanusiaan.

Silakan lihat area aksi 4 [Sumber Daya](#), untuk sumber daya yang dapat membantu Anda dalam melibatkan anak muda dalam peluang pendanaan.



Sumber daya

REKOMENDASI

Mendanai inisiatif mitigasi COVID-19 yang dilakukan organisasi yang dipimpin oleh pemuda, termasuk organisasi yang dipimpin remaja dan kolektif perempuan muda, dan memastikan bahwa aliran dana tersebut dapat diandalkan, transparan, berkelanjutan, dan fleksibel.

- Mempermudah proses pengajuan dan transfer dana. Pertimbangkan untuk menggunakan formulir Google dan membuat video panduan.
- Dukung pendekatan belajar sambil bekerja yang praktis, berulang, dan fleksibel.
- Libatkan anak muda dalam proses pengalokasian dana.
- Persyaratan pelaporan harus fleksibel dan sederhana, fokus pada dampak dan pembelajaran. Gunakan *template* dasar dengan ruang untuk foto dan video.
- Bermitra dengan jejaring dan organisasi pemuda untuk membantu mereka dalam pengelolaan dan pelaporan sumber daya. Masukkan kegiatan rutin penyampaian umpan balik dua arah ke dalam rencana kerja.
- Dukung kelompok-kelompok pemuda untuk meluncurkan penggalangan dana untuk mendanai proyek mereka. Serbakan penggalangan dana ini ke jaringan Anda.
- Tetapkan mekanisme antar-lembaga untuk melacak dana yang dialokasikan untuk pemuda-pemuda yang diprioritaskan dan untuk kelompok pemuda. Lakukan advokasi, baik di dalam lembaga maupun di antara donor, untuk meningkatkan pendanaan ketika ada kebutuhan dana yang belum terpenuhi.



Lakukan advokasi untuk mengikutsertakan anak muda dalam mekanisme koordinasi pembuatan keputusan terkait dana tersebut.

- Undang pula kelompok dan jaringan remaja Anda dalam rapat koordinasi.
- Kelompok pemuda mentor yang berpartisipasi dalam mekanisme koordinasi ikut serta dalam penilaian, penyebaran informasi, dan pengajuan proposal.

Rancang program-program dan proposal bersama dengan kelompok remaja dan pemuda dan, jika memungkinkan, masukkan anggaran proyek mereka dalam anggaran agensi.

- Bila memungkinkan, berikan dana lump sum kepada kelompok-kelompok pemuda yang mencakup biaya lain-lain, gaji staf, dan pendanaan darurat serta biaya kegiatan.
- Berikan pendampingan dan dukungan di bidang program dan operasional yang telah diidentifikasi dan disepakati yang akan membantu kelompok-kelompok pemuda menjalankan program-programnya.

CONTOH &
SUMBER

Restless Development meluncurkan Youth Power Fund untuk mendukung para pemimpin muda dan CSO kepemudaan untuk mengambil tindakan untuk mengatasi COVID-19.

Peluang pendanaan Peace First adalah hibah respon cepat yang dikembangkan untuk membantu anak muda berusia 13 hingga 25 tahun di seluruh dunia dalam proyek-proyek terkemuka untuk mengatasi dampak COVID-19. Dana ini telah membuat seruan aksi serta toolkit media sosial.

Panduan advokasi pemuda UNICEF, yang ditulis bersama anak-anak muda Afrika, membantu anak muda mengatasi masalah yang mereka hadapai di komunitas mereka sendiri.

Pada bulan Mei 2020, UNDP menyelenggarakan webinar global untuk mendorong inklusi anak muda dalam desain dan penyampaian program, kebijakan, dan layanan yang berjudul "*Youth Partnerships on Research and Data: A Game Changer for an Inclusive COVID-19 Response*".

Inter-agency Network for Education in Emergencies (INEE) telah membuat catatan teknis mengenai pendidikan selama pandemi COVID-19. Publikasi yang berorientasi pada praktik ini membuat rincian apa saja tindakan utama, tugas yang disarankan, dan sumber daya untuk pembelajaran dan untuk kebutuhan kesejahteraan anak-anak yang terkena dampak, remaja, remaja, guru, pengasuh, dan tenaga pendidikan lainnya. Selaras dengan fase-fase respons, catatan tersebut masuk dalam kerangka Standar Minimum INEE untuk memberikan pendidikan berkualitas dalam keadaan darurat.



Data

REKOMENDASI

Menghasilkan dan membagikan data yang dipilah berdasarkan usia, jenis kelamin, dan status disabilitas.

- Kumpulkan, analisis, dan bagikan data yang sudah dipilah berdasarkan jenis kelamin dan usia pada anak muda dalam situasi kemanusiaan (misalnya tentang siapa yang menggunakan layanan kesehatan, mengakses bahan komunikasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berapa banyak anak muda yang meminta bantuan untuk kasus kekerasan berbasis gender, menerima Bantuan kekerasan berbasis gender, atau mereka yang berada di tempat penampungan, dll.) sedetail mungkin. Pengumpulan data khusus COVID-19 beserta dampaknya harus menjadi bagian dari upaya pengumpulan data longitudinal yang lebih luas.
- Berikan kebutuhan dan analisis respons untuk remaja yang dipilah berdasarkan jenis kelamin dan untuk rentang usia 10–11, 12–14, 15–17, 18–19, dan 20–24 tahun. Kontribusi ini akan memperkuat kapasitas perlindungan sebagai area fokus [Kesepakatan Global tentang Pengungsi](#)
- Ketidaksetaraan gender cenderung memburuk pada situasi pandemi COVID-19. Lakukan analisis gender yang interseksional yang cepat untuk memahami bagaimana peran-peran gender dapat berubah atau semakin menguat dalam situasi tertentu. Pertimbangkan apa saja implikasi dari respons program, termasuk cara terbaik untuk memperkuat suara dan kebutuhan remaja yang terpinggirkan, termasuk anak perempuan dan mereka yang memiliki disabilitas.

CONTOH & SUMBER

Panduan data yang dikembangkan oleh satuan tugas data Kesepakatan untuk Anak Muda dalam Aksi Kemanusiaan harus diterapkan dalam upaya pengumpulan data terkait COVID-19.

UN Major Group for Children and Youth sedang memetakan aksi-aksi yang dipimpin oleh pemuda terkait COVID-19 di tingkat komunitas, nasional, dan global. Basis data yang disiarkan langsung akan dapat diakses organisasi pemuda untuk memperkuat tindakan mereka di lapangan dan mendorong inisiatif baru.

UNFPA, UNESCO, UNAIDS, Restless Development dan African Youth Adolescents Network on Population and Development of Eastern and Southern Africa telah meluncurkan survei “Have Your Say” untuk mengeksplorasi apa saja tantangan dan tindakan yang diambil oleh anak muda untuk mengatasi COVID-19.

Youth Co: Lab mendukung inovasi dan kewirausahaan anak muda di Asia-Pasifik. Bersama dengan UNDP dan Citi Foundation, lembaga ini melakukan survei terhadap 400+ pengusaha muda di 18 negara untuk memahami dampak pandemi terhadap anak muda dan bagaimana tanggapan anak muda.

UNDP Mali telah bermitra dengan 60 relawan komunitas muda untuk membantu dalam pengumpulan data komunitas sebagai bagian dari needs penilaian kebutuhan COVID-19. . . .

Sebagai panduan untuk mengembangkan penilaian gender cepat, lihat laporan Sekretaris Jenderal PBB tentang dampak COVID-19 pada perempuan serta analisis gender cepat CARE International.

UNICEF dan Washington Group telah mengembangkan serangkaian pertanyaan pendek terkait disabilitas untuk mendukung pemilahan data pemantauan dan pengawasan berdasarkan disabilitas.

UNFPA Jordan bekerja sama dengan Plan International dan Institute for Family Health telah melakukan penilaian cepat untuk perempuan dan anak perempuan dengan fokus pada layanan kekerasan berbasis gender dan kesehatan seksual reproduksi, temuan tersebut akan digunakan untuk memberikan informasi kepada gugus tugas KRPM untuk respons COVID-19 nasional yang dipimpin oleh Kementerian Kesehatan.

Di Thailand, UNDP dan UNICEF mengadakan survei online cepat untuk menerima masukan dari anak muda terkait dampak COVID-19, melibatkan anak muda dalam melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Lebih dari 6.700 tanggapan berhasil dikumpulkan, merepresentasikan seluruh 77 provinsi di Thailand

Mendukung pemantauan yang dipimpin oleh remaja dan anak muda dan pemantauan yang digerakkan masyarakat serta akuntabilitas respons COVID-19.

- Kumpulkan, kolasekan, dan sebarluaskan data tentang tindakan positif yang diambil oleh anak muda di seluruh dunia untuk mengatasi COVID-19.
- Pastikan bahwa anak muda diberdayakan untuk memantau seberapa efektif intervensi dalam merespons kebutuhan anak muda dan remaja yang mereka targetkan.
- Memetakan responden utama dan aktor-aktor kemanusiaan utama untuk membantu anak muda menjaga para pemegang kekuasaan yang bertanggung jawab atas respons dan pemulihan COVID-19.
- Mendukung penelitian yang sedang berjalan yang dipimpin oleh pemuda mengenai dampak lintas sektoral dari program COVID-19.

CONTOH & SUMBER

Restless Development dalam kemitraan dengan UNFPA di Afrika Timur dan Selatan telah menghasilkan rekomendasi untuk kepemimpinan, partisipasi, dan akuntabilitas anak muda, di samping metodologi penelitian yang dipimpin oleh anak muda yang komprehensif yang mencakup rekomendasi untuk pemantauan dan akuntabilitas.

Pusat pemuda dan pelatihan ActionAid Kenya, Global Platform Kenya, membuat video berisi tuntutan pertanggungjawaban atas kebrutalan polisi terkait COVID-19.

YPAR (Youth-led Participatory Action Research) yang diselenggarakan oleh University of California at Berkeley telah mengembangkan metodologi untuk penelitian tindakan partisipatif yang dipimpin oleh anak muda.

Anggota Kesepakatan untuk Anak Muda dalam Aksi Kemanusiaan





United Nations
Population Fund
(Dana Penduduk
PBB) 605 Third
Avenue New York,
NY 10158
www.unfpa.org



International Federation of Red Cross and
Red Crescent Societies (Federasi
Internasional Perhimpunan Palang
Merah dan Bulan Sabit Merah),
Sekretariat IFRC, Chemin des Crêts 17,
Petit-Saconnex
209 Geneva, Switzerland www.ifrc.org